

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan peneliti kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat peneliti butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan peneliti untuk melengkapi tugas dan syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti melakukan penelitian di PT.Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang beralamat di JL.Imam Bonjol No.18 Medan.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayanda tercinta Sarbaini Hsb dan Ibunda tercintai Heri Yusnani serta adik-adik tercinta Reihan Habib Hsb dan Muthia Ayunda Hsb serta nenek tercinta atas dukungan moril dan materil serta doa kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya penyusunan proposal ini.

2. Bapak Dr.H.Agussani,M.AP,selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs.Hasrudi Tanjung, SE,M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, SE,M.si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE,M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian proposal ini sampai selesai.
7. Bapak pimpinan PT Bank SUMUT Kantor Pusat beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada peneliti, dan juga banyak membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
8. Bapak/ibu dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat Peneliti mulai dari sepupu peneliti Fitra Sembiring, Sella Ratih, Dhea Nadila, Alvinda Sembiring, Rialdy Alhafiz Dalimunthe, Azmi, seluruh rekan kos kece tercinta, serta seluruh kelas 7G Manajemen Pagi yang telah memberikan doa serta motivasinya kepada peneliti.

Seiring dengan doa, dan semoga ALLAH SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyerahkan tugas akhir ini, tentu saja jauh dari kesempurnaan baik isi maupun tata tulisannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan proposal ini.

Akhir kata peneliti berharap, semoga laporan ini tetap ada manfaat yang dapat diambil khususnya bagi peneliti pribadi dan tentunya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2017
Peneliti

Nina Damayani Hsb
1305160360

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan dan Batasan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| A. Uraian Teori | 8 |
| 1. Laba Bersih | 8 |
| a. Pengertian Laba Bersih | 8 |
| b. Manfaat Laba Bersih | 9 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi | 10 |
| d. Peranan Laba dalam Perusahaan..... | 11 |
| 2. <i>Current Ratio</i> | 12 |
| a. Pengertian <i>Current Ratio</i> | 12 |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> | 13 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>CR</i> | 14 |
| d. Skala Pengukuran <i>Current Ratio</i> | 15 |
| 3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> | 15 |

| | |
|--|-----------|
| a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i> | 15 |
| b. Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i> | 17 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>LDR</i> | 17 |
| d. Skala Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i> | 18 |
| B. Kerangka Berpikir | 18 |
| C. Hipotesis | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| A. Pendekatan Penelitian | 21 |
| B. Defenisi Operasional Variabel | 21 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 21 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 22 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 23 |
| F. Teknik Analisis Data | 23 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 30 |
| A. Hasil Penelitian | 30 |
| 1. Deskriptif Data | 30 |
| 2. Analisis Data | 34 |
| B. Pembahasan | 47 |
| BAB V KESIMPILAN DAN SARAN | 50 |
| A. Kesimpulan | 50 |
| B. Saran | 50 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Laba Bersih | 3 |
| Tabel 1.2 <i>Current Ratio</i> | 4 |
| Tabel 1.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i> | 5 |
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian | 22 |
| Tabel 4.1 Triwulan Laba Bersih | 31 |
| Tabel 4.2 Triwulan <i>current ratio</i> | 32 |
| Tabel 4.3 Triwulan <i>loan to deposit ratio</i> | 33 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov | 36 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas | 37 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi | 40 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda | 41 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji t | 44 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji f | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t | 28 |
| Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f | 29 |
| Gambar 4.1 Uji Normal P-P Plot | 35 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas | 39 |
| Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis | 44 |
| Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit yaitu untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Kegunaan analisis laba bersih menurut Munawir (2004, hal 327) yaitu perubahan dalam laba bersih perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan atau tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

Menurut Kasmir (2010, hal 111) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan tersebut sanggup untuk membayar semua hutang-hutang lancarnya dan mempunyai kemampuan untuk memaksimalkan kesempatan dalam membayar pengeluaran dengan potongan harga, sehingga biaya operasionalnya menjadi lebih efisien dan perubahan laba akan semakin meningkat. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *current ratiomempunyai* pengaruh positif terhadap perubahan laba yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi *current ratiosuatu* perusahaan maka tingkat perubahan laba

juga akan semakin tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan signifikan terhadap perubahan laba.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank (Sudirman, 2000, hal 193). LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa, 1999, hal 23).

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Menurut penelitian Sapariyah (2010) *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan rasio kemampuan untuk memenuhi permintaan kredit dengan total asset yang dimiliki.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya. Serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank.

Tabel 1.1
Triwulan Laba Bersih
2011-2015

| Tahun | Triwulan | Laba Bersih | Rata-rata |
|--------------|-----------------|--------------------|------------------|
| 2011 | T-1 | 1,65 | 1,85 |
| | T-2 | 1,79 | |
| | T-3 | 1,91 | |
| | T-4 | 2,05 | |
| 2012 | T-1 | 1,66 | 1,77 |
| | T-2 | 1,60 | |
| | T-3 | 1,87 | |
| | T-4 | 1,98 | |
| 2013 | T-1 | 2,87 | 2,58 |
| | T-2 | 2,72 | |
| | T-3 | 2,48 | |
| | T-4 | 2,26 | |
| 2014 | T-1 | 1,90 | 1,84 |
| | T-2 | 1,83 | |
| | T-3 | 1,78 | |
| | T-4 | 1,87 | |
| 2015 | T-1 | 1,83 | 1,93 |
| | T-2 | 1,95 | |
| | T-3 | 1,96 | |
| | T-4 | 1,99 | |

Sumber: Annual Report PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel triwulan diatas pada tahun 2011 hasil rata-rata pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat mengalami fluktuasi setiap tahun dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 sebesar Rp.1,85 namun memasuki tahun 2012 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 1,77 kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,58 sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 1,84 dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 1,93.

Tabel 1.2
Triwulan Current ratio
2011-2015

| Tahun | Triwulan | CR (Current Ratio) | Rata-rata |
|--------------|-----------------|---------------------------|------------------|
| 2011 | T-1 | 1,11 | 1,0875 |
| | T-2 | 1,08 | |
| | T-3 | 1,08 | |
| | T-4 | 1,08 | |
| 2012 | T-1 | 1,09 | 1,075 |
| | T-2 | 1,06 | |
| | T-3 | 1,07 | |
| | T-4 | 1,08 | |
| 2013 | T-1 | 1,09 | 1,075 |
| | T-2 | 1,06 | |
| | T-3 | 1,07 | |
| | T-4 | 1,08 | |
| 2014 | T-1 | 1,09 | 1,08 |
| | T-2 | 1,07 | |
| | T-3 | 1,07 | |
| | T-4 | 1,09 | |
| 2015 | T-1 | 1,08 | 1,075 |
| | T-2 | 1,06 | |
| | T-3 | 1,07 | |
| | T-4 | 1,09 | |

Sumber: Annual Report PT. Bank Sumut

Current ratio(CR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 *current ratio* sebesar 1,0875 memasuki tahun 2012 dan 2013 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 1,075 sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1,08 akan tetapi pada tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 1,075

Current ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap perusahaan karena aktiva lancar yang menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetapnya. Tinggi rendahnya *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Tabel 1.3
Triwulan Loan to Deposit Ratio
2011-2015

| Tahun | Triwulan | LDR(Loan to Deposit Ratio) | Rata-rata |
|--------------|-----------------|-----------------------------------|------------------|
| 2011 | T-1 | 0,69 | 2,47 |
| | T-2 | 0,62 | |
| | T-3 | 0,65 | |
| | T-4 | 0,78 | |
| 2012 | T-1 | 0,73 | 3,31 |
| | T-2 | 0,77 | |
| | T-3 | 0,80 | |
| | T-4 | 1,02 | |
| 2013 | T-1 | 0,91 | 3,76 |
| | T-2 | 0,90 | |
| | T-3 | 0,88 | |
| | T-4 | 1,07 | |
| 2014 | T-1 | 0,91 | 3,48 |
| | T-2 | 0,82 | |
| | T-3 | 0,80 | |
| | T-4 | 0,95 | |
| 2015 | T-1 | 0,80 | 3,37 |
| | T-2 | 0,77 | |
| | T-3 | 0,76 | |
| | T-4 | 0,94 | |

Sumber: Annual Report PT. Bank Sumut

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 *loan to deposit ratio* sebesar 2,47, namun memasuki tahun 2012 *loan to deposit ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,31, kemudian pada tahun 2013 *loan to deposit ratio* mengalami peningkatan menjadi 3,76, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,48, dan pada tahun 2015 sebesar 3,27 hal ini menunjukkan bahwa jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berkurang sehingga LDR akan menurun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan laporan keuangan pada PT. Bank Sumut dengan judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Sumut”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang ditemui penulis adalah sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan LDR pada tahun 2012 sebesar 3,31 tidak diimbangi dengan laba bersih pada tahun 2012 sebesar 1,77 pada PT. Bank Sumut
2. Terjadi peningkatan *current ratio* diikuti dengan peningkatan laba bersih pada PT. Bank Sumut.
3. Pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan pada PT. Bank Sumut.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini dengan memfokuskan pada Pengaruh *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Sumut

2. Rumusan Masalah

Dalam hal ini yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut?

2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai dunia perbankan dan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dan membandingkannya dengan praktek yang sebenarnya terjadi di lapangan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap peneliti selanjutnya memberikan sumbangan pikiran bagi pembaca yang ingin mengetahui prosesnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laba bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit yaitu untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Kasmir (2008, hal 32) mengemukakan bahwa laba atau keuntungan yang merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Hal ini berarti bahwa salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya adalah mengenai perolehan laba atas keuntungan.

Soemarsono (2008, hal 245) menjelaskan laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.

Menurut Ahmed Belkaoui (2009, hal 279) Laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva.

Harahap (2008, hal 113) mendefinisikan bahwa laba merupakan kelebihan penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih didalamnya terdapat selisih antara semua pendapatan dengan biaya.

b. Manfaat Laba Bersih

Manfaat analisis perubahan laba bersih bagi manajemen menurut Prastowo (2010, hal 191) yaitu memberikan cukup motivasi bagi manajemen untuk memulai suatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukkan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi.

Analisis laba bersih yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja-kinerja tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Kegunaan analisis laba bersih menurut Munawir (2008, hal 327) yaitu perubahan dalam laba bersih perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan atau tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Jumingan (2007, hal 165) ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih, yaitu:

- 1) Naik turunnya jumlah unit barang yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variabel jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan.
- 5) Naik turun pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu dengan ketidakefisienan didalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan laba bersih disebabkan oleh tiga faktor ini.

a) Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga-harga jual periode sebelumnya.

b) Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

Maksudnya adalah perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

c) Berubahnya harga pokok penjualan

Perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya.

Harga pokok penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Harga bahan baku
- 2) Upah tenaga kerja
- 3) Kenaikan harga secara umum

d. Peranan Laba Dalam Perusahaan

Peranan laba dalam perusahaan menurut M. Nafarin (2007, hal 231) yaitu:

- 1) Laba adalah efisiensi usaha setiap perusahaan sekaligus merupakan suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
- 2) Laba adalah balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.
- 3) Laba merupakan salah satu sumber dana usaha perusahaan.

- 4) Laba merupakan daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Pengertian rasio lancar menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut: Menurut Riyanto (2010, hal 26), menerangkan bahwa: “*Current Ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation*-nya”. Menurut Sawir (2007, hal 8), menerangkan bahwa: “*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntunan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) mengemukakan bahwa : “Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Munawir (2007, hal 72), menerangkan bahwa: “Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”. Rasio lancar dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ratio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Kasmir (2012, hal 132) mendefenisikan tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil rasio likuiditasnya yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukir kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur kemampuan atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Munawir (2007, hal 72) tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 128) ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor:

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Jika mungkin saja perusahaan memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk

mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Menurut Jumingan (2006, hal 124), menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai berikut:

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
- 6) Membandingkan dengan rasio industri.

d. Skala Pengukuran *Current Ratio*

Skala pengukuran *Current Ratio* adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

a. Pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Rivai, dkk. (2007, hal 394) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas-likuiditas nya atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan

oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Menurut Veithzal, dkk (2013, hal 153) menyatakan bahwa : “*Loan to deposit ratio* merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Menurut Darmawi (2012, hal 61) menjelaskan bahwa : “ *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi”.

Menurut Kasmir (2014, hal 225) *Loan to Deposit Ratio*(LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Sedangkan menurut Rivai, dkk (2013, hal 153) dalam teorinya mengemukakan bahwa:

“ *Loan to Deposit Ratio* merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk

segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit”.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio*(LDR) adalah salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk membayar kewajiban bank. *Loan to Deposit Ratio*(LDR) adalah alat ukur yang digunakan bank untuk menilai bagaimana bank dalam membayar kewajiban jangka pendek serta membayar kembali dana deposan yang akan ditarik kembali sewaktu-waktu dengan mengandalkan kredit yang disalurkan.

b. Manfaat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mempengaruhi seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Menurut Siamat (2011, hal 337) sumber utama kebutuhan likuiditas bank berasal dari adanya kebutuhan antara lain untuk memenuhi:

- 1) Ketentuan likuiditas wajib.
- 2) Saldo rekening minimum pada bank koresponden.
- 3) Penarikan simpanan dalam operasional bank sehari-hari.
- 4) Permintaan kredit kepada masyarakat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Rivai, dkk (2013, hal 150) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*(LDR) adalah sebagai berikut:

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek.

- 2) Faktor-faktor musiman.
- 3) Faktor-faktor daur usaha.
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang.

d. Skala pengukuran Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Riyadi (2006, hal 165) “ *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank”. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Kerangka Berpikir

Laba atau keuntungan yang merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Hal ini berarti bahwa salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya adalah mengenai perolehan laba atas keuntungan.

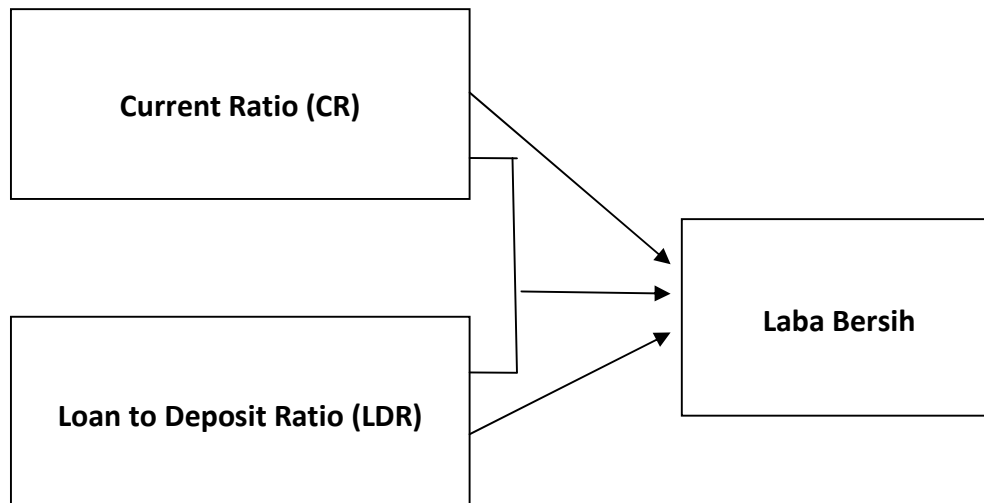
Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Loan to deposit ratio merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Penelitian ini mendukung penelitian Aminatul Zahra (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara perubahan variabel *current ratio* terhadap variabel laba bersih.

Penelitian ini mendukung penelitian Heri Sutadanu yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara perubahan variabel *loan to deposit ratio* terhadap variabel laba bersih.

Berdasarkan jurnal Apriansyah Rahman (2010) menunjukkan bahwa *current ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikan *Loan to Deposit Ratio* yang lebih besar dari nilai signifikan yang diharapkan (0,05) sehingga keduanya ditolak.



5. hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenaran dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Dari kerangka konseptual di atas yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Sumut.
2. Ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Sumut.
3. Ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Sumut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang akan diteliti.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang beralamat Jalan Imam Bonjol Nomor 18 Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016 hingga Maret 2017. Dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Febuari | | | | Maret | | | |
|----|---------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengumpulan Data | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 8 | Sidang | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | |

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan (Laporan Laba Rugi dan Neraca) yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak

lain, seperti laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan proposal ini yaitu dengan studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah penelitian seperti laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2011 sampai dengan 2015

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis daata kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Production and Service Solution*), statistik yang digunakan adalah:

1. Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriterium) dipengaruhi variabel bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut rumus yang akan

digunakan dalam menghitung persamaan regresi berganda menurut Sugiyono (2012, hal 192)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Earning per share

a = Harga Y bila $X_1, X_2, X_3=0$

X_1 = Return On Assets

X_2 = Debt to equity ratio

X_3 = Net profit Margin

Secara statistik ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik tersebut disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni:

a. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

“ Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X_1, X_2, X_3 dan bvariabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas “. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normalitas P-Plot of regression standarized residual

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linear. Uji multikolinearitas juga terdapat ketentuan, yaitu jika nilai *tolerance and value inflation factor (VIF)* hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian

yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Uji autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linier H_0 residual (res_{-1}) random uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dipergunakan untuk dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel

dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel-variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Kalkulasi perhitungan uji t menurut Sugiyono (2012, hal. 184) dalam Ritonga (2009) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

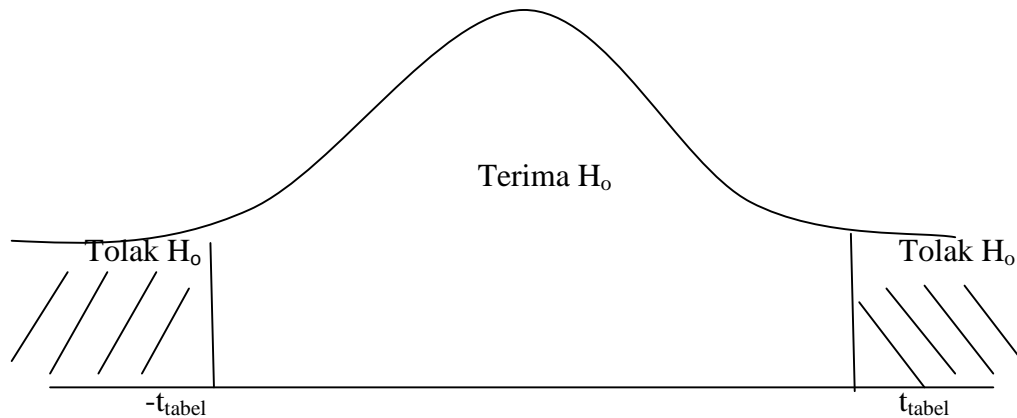
t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan ketentuan:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
 - 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- a) Bentuk Pengujian
- $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) Kriteria Pengambilan Keputusan
- H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$
- H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F menurut Sugiyono (2010, hal 192) adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- F_h = Nilai F hitung
 R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel *independen*
 n = Jumlah anggota sampel

Dengan ketentuan:

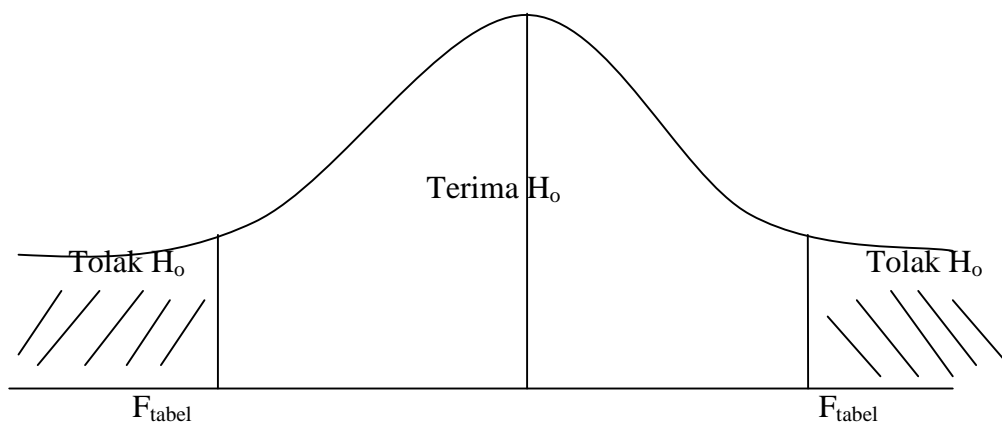
- 1) Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$ maka H₀ ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X₁, X₂, dan X₃ dengan Y.
- 2) Bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ dan $-F_{\text{hitung}} \geq -F_{\text{tabel}}$ maka H₀ diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X₁, X₂, dan X₃ dengan Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$

Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Return On assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*.

H_a = ada pengaruh antara *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*.



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dilakukan Uji Determinasi, uji determinasi dapat menggunakan dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentasi distribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan penelitian pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian ini juga termasuk ada atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Data ini yang diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi yang mendukung dalam penelitian ini.

Sesuai dengan permasalahan dan rumusan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka teknik yang digunakan dalam penelitian meliputi deskriptif. Merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan.

1. Deskriptif Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Bank Sumut Kantor Pusat Medan selama periode tahun 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Current Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Laba Bersih.

a. Laba Bersih

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba bersih. Laba diperlukan oleh perusahaan untuk melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus bertahan didalam

perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapat laba. Merupakan antara peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun perhitungan laba bersih pada perusahaan Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada periode 2011-2015.

Tabel IV.1
Triwulan Laba Bersih
2011-2015

| Tahun | Triwulan | Laba Bersih | Rata-rata |
|--------------|-----------------|--------------------|------------------|
| 2011 | T-1 | 1,65 | 1,85 |
| | T-2 | 1,79 | |
| | T-3 | 1,91 | |
| | T-4 | 2,05 | |
| 2012 | T-1 | 1,66 | 1,77 |
| | T-2 | 1,60 | |
| | T-3 | 1,87 | |
| | T-4 | 1,98 | |
| 2013 | T-1 | 2,87 | 2,58 |
| | T-2 | 2,72 | |
| | T-3 | 2,48 | |
| | T-4 | 2,26 | |
| 2014 | T-1 | 1,90 | 1,84 |
| | T-2 | 1,83 | |
| | T-3 | 1,78 | |
| | T-4 | 1,87 | |
| 2015 | T-1 | 1,83 | 1,93 |
| | T-2 | 1,95 | |
| | T-3 | 1,96 | |
| | T-4 | 1,99 | |

Sumber: Annual Report PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel triwulan diatas pada tahun 2011 hasil rata-rata pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat mengalami fluktuasi setiap tahun dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 sebesar Rp.1,85 namun memasuki tahun 2012 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 1,77 kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,58 sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan

sebesar Rp. 1,84 dan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,93.

b. Current Ratio

Tabel IV.2
Triwulan Current ratio
2011-2015

| Tahun | Triwulan | CR (Current Ratio) | Rata-rata |
|-------|----------|--------------------|-----------|
| 2011 | T-1 | 1,11 | 1,0875 |
| | T-2 | 1,08 | |
| | T-3 | 1,08 | |
| | T-4 | 1,08 | |
| 2012 | T-1 | 1,09 | 1,075 |
| | T-2 | 1,06 | |
| | T-3 | 1,07 | |
| | T-4 | 1,08 | |
| 2013 | T-1 | 1,09 | 1,075 |
| | T-2 | 1,06 | |
| | T-3 | 1,07 | |
| | T-4 | 1,08 | |
| 2014 | T-1 | 1,09 | 1,08 |
| | T-2 | 1,07 | |
| | T-3 | 1,07 | |
| | T-4 | 1,09 | |
| 2015 | T-1 | 1,08 | 1,075 |
| | T-2 | 1,06 | |
| | T-3 | 1,07 | |
| | T-4 | 1,09 | |

Sumber: Annual Report PT. Bank Sumut

Current ratio(CR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 *current ratio* sebesar 1,0875 memasuki tahun 2012 dan 2013 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 1,075 sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1,08 akan tetapi pada tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 1,075.

Apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila *current ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajibannya perusahaan terutama jangka pendek perusahaan. Namun *current ratio* menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar dan mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas.

c. Loan to Deposit Ratio

Tabel IV.3
Triwulan Loan to Deposit Ratio
2011-2015

| Tahun | Triwulan | LDR(Loan to Deposit Ratio) | Rata-rata |
|-------|----------|----------------------------|-----------|
| 2011 | T-1 | 0,69 | 2,47 |
| | T-2 | 0,62 | |
| | T-3 | 0,65 | |
| | T-4 | 0,78 | |
| 2012 | T-1 | 0,73 | 3,31 |
| | T-2 | 0,77 | |
| | T-3 | 0,80 | |
| | T-4 | 1,02 | |
| 2013 | T-1 | 0,91 | 3,76 |
| | T-2 | 0,90 | |
| | T-3 | 0,88 | |
| | T-4 | 1,07 | |
| 2014 | T-1 | 0,91 | 3,48 |
| | T-2 | 0,82 | |
| | T-3 | 0,80 | |
| | T-4 | 0,95 | |
| 2015 | T-1 | 0,80 | 3,27 |
| | T-2 | 0,77 | |
| | T-3 | 0,76 | |
| | T-4 | 0,94 | |

Sumber: Annual Report PT. Bank Sumut

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 *loan to deposit ratio* sebesar 2,47, namun memasuki tahun 2012 *loan to deposit*

ratiomengalami peningkatan sebesar 3,31, kemudian pada tahun 2013 loan to deposit ratio mengalami peningkatan menjadi 3,76, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,48, dan pada tahun 2015 sebesar 3,27 hal ini menunjukkan bahwa jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berkurang sehingga LDR akan menurun.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

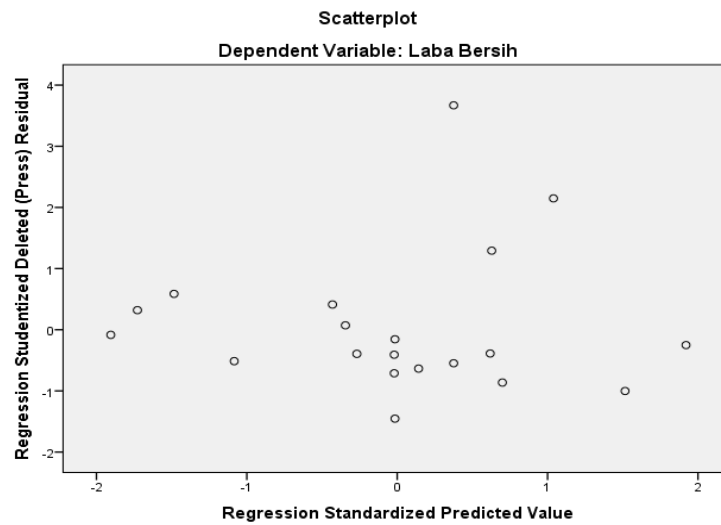
a) Uji Normalitas

“ Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas “. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normalitas P-Plot of regression standarized residual

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan **P-P Plot of Regression Standardized Residual** diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogrov Smirnov (K-S)

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | CR | LDR | Laba bersih | standardized Residual | |
|----------------------------------|----------------|--------|-------------|-----------------------|-----------|
| | 20 | 20 | 20 | 20 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 1,0785 | ,8285 | 1,9975 | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,01268 | ,11784 | ,33877 | ,29181211 |
| | Absolute | ,153 | ,146 | ,259 | ,177 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,153 | ,146 | ,259 | ,177 |
| | Negative | -,147 | -,081 | -,120 | -,120 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,684 | ,651 | 1,158 | ,791 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,738 | ,791 | ,137 | ,558 | |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS18 (2017)

Pengambilan keputusan:

1. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Terlihat dari tabel IV 4, bahwa hasil Sig data untuk *Current Ratio* adalah 0,738 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal, data *Loan to Deposit Ratio* adalah 0,791 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan untuk data laba bersih mempunyai Sig data 0,137 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Sehingga seluruh variabel tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linear. Uji multikolinearitas juga terdapat ketentuan, yaitu jika nilai *tolerance and value inflation factor (VIF)* hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.

Tabel IV.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | 95,0% Confidence Interval for B | | Correlations | | | Collinieraty Statistic | |
|-----------------|---------------------------------|-------------|--------------|---------|-------|------------------------|-------|
| | Lower Bound | Upper Bound | Zero-order | Partial | Part | Tollerance | VIF |
| 1 (Constant) | -7,278 | 18,175 | | | | | |
| Curent Ratio | -16,050 | 7,507 | -,150 | -,182 | -,160 | 1,000 | 1,000 |
| LDR | ,128 | 2,662 | ,482 | ,491 | ,485 | 1,000 | 1,000 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : hasil pengelolaan SPSS 18 (2017)

Dari tabel IV.5 menunjukkan hasil uji muktikolinieritas bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar $1,000 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,000 < 10$ maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

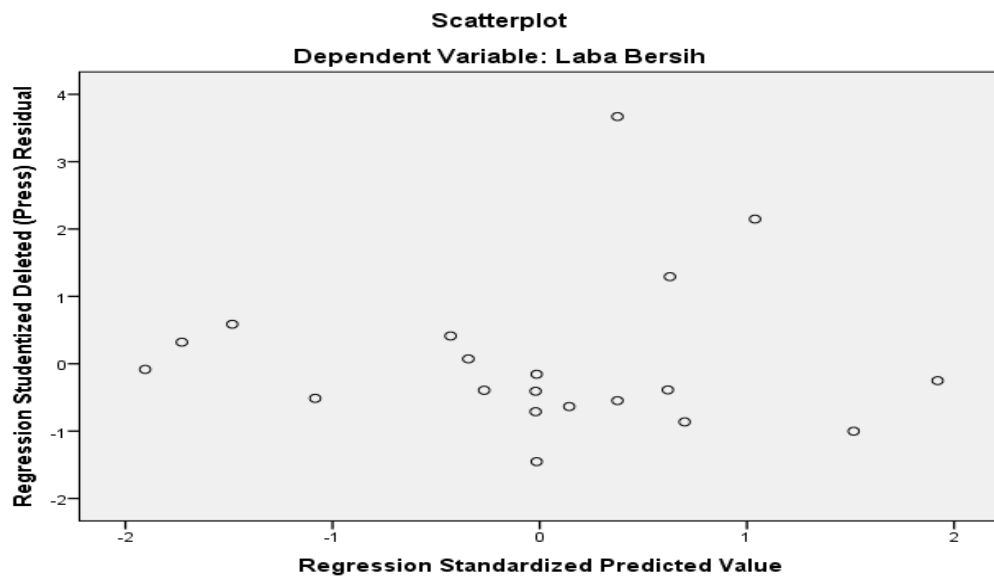
- 2) Nilai tolerance *Loan to Deposit Ratio* sebesar $1,000 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,000 < 10$ maka variabel *Loan to Deposit Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antara independen (bebas).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitaran 0. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit serta melebar kembali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat laba bersih pada perusahaan berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*.

d) Uji autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linier H_0 residual (res_1) random uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari

adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Tabel IV.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | Change Statistics | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------------|---------------|
| | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | 17 ^a | ,079 | 1,102 |

a. Predictors: (Constant), LDR, Current Ratio

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 18 (2017)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5 maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas -2 maka ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji autorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson statistiknya 1,102 yang berarti bahwa tidak ada terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal.

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Laba Bersih. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 + X_1 + \beta_2 + X_2 + \varepsilon$$

Berikut ini adalah perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 18.0

Tabel IV.7

Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 5,448 | 6,032 | |
| Current Ratio | -4,271 | 5,583 | -,160 |
| LDR | 1,395 | ,601 | ,485 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\text{Konstant } \alpha = 5,448$$

$$\text{CR} = -4,271$$

$$\text{LDR} = 1,395$$

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 5,448 + -4,271 X_1 + 1,395 X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai “a” = 5,448 menunjukkan apabila variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*(X1) dan *Loan to Deposit Ratio*(X2) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Laba Bersih (Y) adalah sebesar 5,448.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -4,271 atau -4,271 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan laba bersih.
3. Nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1,395 atau 1,395 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan laba bersih.

c. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikan 5 % derajat kebebasan (degree of freedom) $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 diterima.

Jika nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$), H_0 ditolak.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan ketentuan:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

c) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

d) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.8

Hasil Uji t

Coefficients^a

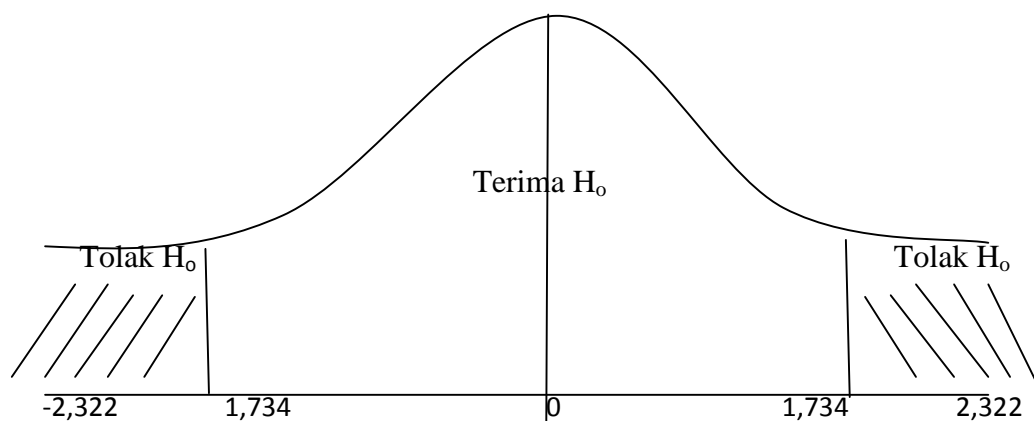
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5,448 | 6,032 | | ,903 | ,379 |
| Current Ratio | -4,271 | 5,583 | -,160 | -,765 | ,455 |
| LDR | 1,395 | ,601 | ,485 | 2,322 | ,033 |

a. Dependen Variabel : Laba Bersih

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat

kebebasan (df) $n-k$ atau $20-2 = 18$. (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah

variabel independen), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,322.



Gambar IV.4

Kriteria Pengujian Hipotesis 2

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F menurut Sugiyono (2010, hal 192) adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung
 R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel *independen*
 n = Jumlah anggota sampel

Dengan ketentuan:

- 3) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y .
- 4) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y .

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$

Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Laba Bersih.

H_a = ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Laba Bersih.

Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 : artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

H_a : artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini untuk mencari nilai uji f dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 18.00 . Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9

Uji Signifikan F

ANOVA^a

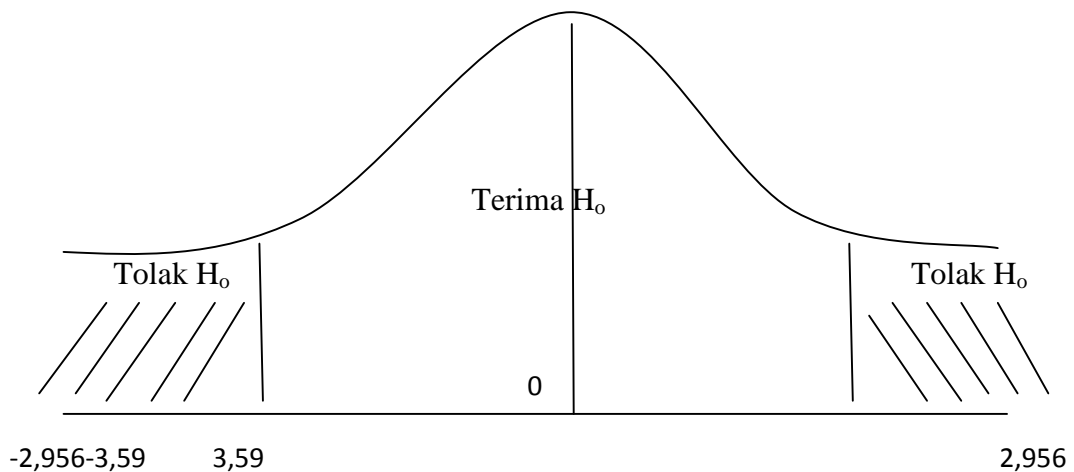
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | ,563 | 2 | ,281 | 2,956 | ,079 ^b |
| Residual | 1,618 | 17 | ,095 | | |
| Total | 2,181 | 19 | | | |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), LDR, Current Ratio

Untuk kriteria uji f dilakukan pada tingkat signifikan = 5% dengan nilai f untuk $f_{tabel} (n-k-1) = 20-2-1 = 17$ dan hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} adalah sebesar 3,59.

Dari hasil pengelolaan diatas terlihat bahwa nilai $f_{hitung} 2,956 > f_{tabel} 3,59$ dan nilai sig $0,079 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dilakukan Uji Determinasi, uji determinasi dapat menggunakan dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentasi distribusi

B. Pembahasan

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya tanggapan persetujuan yang tinggi dari responden

terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian sebelumnya terlihat bahwa nilai sig (2 tailed). *Current ratio* berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,455.

Berdasarkan hasil uji secara parsial atau (uji t) variabel *current ratio* menunjukkan nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar $-0,765 < 1,73406$ dan nilai signifikan dibawah 0,05 ($0,455 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *current ratio* terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aminatul Zahra (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara perubahan variabel *current ratio* terhadap variabel laba bersih.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian sebelumnya terlihat bahwa nilai sig (2 tailed). *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,033.

Berdasarkan hasil uji secara parsial atau (uji t) variabel *current ratio* menunjukkan nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar $2,322 < 1,73406$ dan nilai signifikan dibawah 0,05 ($0,033 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *loan to deposit ratio* terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Heri Sutadanu yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara perubahan variabel *loan to deposit ratio* terhadap variabel laba bersih.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian sebelumnya terlihat bahwa nilai sig (2 tailed). *Current ratio* dan *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikan sebesar 0,079.

Berdasarkan hasil uji secara simultan atau (uji f) variabel *current ratio* dan *loan to deposit ratio* menunjukkan nilai f hitung < f tabel yaitu sebesar $2,956 < 3,59$ dan nilai signifikan dibawah 0,05 ($0,079 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *current ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Heri Sutadanu yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara perubahan variabel *loan to deposit ratio* terhadap variabel laba bersih.

Berdasarkan jurnal Apriansyah Rahman (2010) menunjukkan bahwa *current ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikan *Loan to Deposit Ratio* yang lebih besar dari nilai signifikan yang diharapkan (0,05) sehingga keduanya ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,455. Semakin rendah *current ratio* yang dimiliki maka semakin baik pula laba bersih pada perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dengan nilai koefisien sebesar 0,033. semakin baik *loanto deposit ratio* maka akan semakin baik pula laba bersih pada perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa *current ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien sebesar 0,079.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran hal berikut ini:

1. Hendaknya perusahaan dapat melihat lagi *current ratio* agar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap laba perusahaan.
2. Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan *loan to deposit ratio* agar menunjukkan bahwa banyaknya jumlah dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel agar dapat lebih jelas menjelaskan lagi apa-apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel-variabel tersebut.

ABSTRAK

Nina Damayani Hsb. NPM. 1305160360. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, Skripsi. 2017

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit yaitu untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap laba bersih, untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap laba bersih, untuk mengetahui *current ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif.

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan triwulan bank Sumut pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda dengan menggunakan teknik analisis jalur.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai tolerance *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Sumut sebesar 0,455. *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebesar 0,033. Titik-titik juga tidak hanya mengumpul diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit serta melebar kembali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi layak dipakai untuk melihat laba bersih perusahaan berdasarkan variabel independen *current ratio* dan *loan to deposit ratio*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Laba Bersih*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Nina Damayani Hsb
 Tempat Tanggal Lahir : Ujung Padang, 10 Juli 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama Kewarganegaraan : Islam, Indonesia
 Alamat : Huta Parik Ujung Padang, Kab. Simalungun
 Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Sarbaini Hsb
 Ibu : Heri Yusnani
 Alamat : Huta Parik Ujung Padang, Kab. Simalungun

Pendidikan Formal

1. Tamat SDN 097354 Huta Parik, Kec. Ujung Padang Tahun 2007
2. Tamat SMP Swasta Yapendak Tahun 2010
3. Tamat SMA Negeri 1 Ujung Padang, Kab. Simalungun Tahun 2013
4. Tahun 2013 tercatat sebagai Mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Manajemen Konsentrasi Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera
 Utara

Medan , Maret 2017

Nina Damayani Hsb

DAFTAR PUSTAKA

- Isnurhadi. (2012). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Nonperforming Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Pinjaman Usaha Kecil dan Menengah Bank Pembangunan Daerah*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan. Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Omega, Bonifasius, dkk. (2004). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. Universitas Telkom.
- Rivai, Veithzal, Basri, Sofyan, Sudarto Sarwono dan Arifiandy Pertama (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan*. (Cetakan Kedua). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholiha, Farihatas. (2013). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. Semarang. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2009-2013*. Universitas Prima Indonesia. Jurnal
- Isnurhadi. (2012). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Nonperforming Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Pinjaman Usaha Kecil dan Menengah Bank Pembangunan Daerah*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan. Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Omega, Bonifasius, dkk. (2004). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. Universitas Telkom.
- Rahman, Apriansyah. (2010). *Pengaruh Cash ratio, loan to deposit ratio dan capital asset ratio terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdapat di BEI*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Jurnal.
- Rivai, Veithzal, Basri, Sofyan, Sudarto Sarwono dan Arifiandy Pertama (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan*. (Cetakan Kedua). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholiha, Farihatus. (2013). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. Semarang. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wicaksono, Arif. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdapat di BEI*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal.